

Pengembangan LKPD Tema Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Metode Poe Berbasis Potensi Lokal Lombok

Dyah Indraswati¹, Mohammad Archi Maulyda²
Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram^{1,2}
Email: dyahindraswati@unram.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) tema lingkungan sahabat kita menggunakan metode POE (*predict, observe, explain*) berbasis potensi local Lombok. Subjek penelitian peserta didik kelas V SDN 36 Cakranegara yang berjumlah 5 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari jawaban mereka pada LKPD. Model pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap pengembangan yaitu *define, design, dan develop*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi *expert judgment*, dokumentasi, angket, dan tes. Berdasarkan analisis hasil LKPD, seluruh peserta didik sudah mampu menjelaskan kaitan antara prediksi dan pengamatan yang sudah mereka lakukan dengan sistematis. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD yang sudah mereka kerjakan cukup baik. Mereka memberikan penilaian yang baik terhadap setiap pernyataan tentang LKPD yang mereka kerjakan. Urgensi dari penelitian ini adalah membantu peserta didik memahami konsep sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Di samping itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pengembangan pada pokok bahasan lain.

Kata Kunci : LKPD, POE, Potensi Lombok

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dan proses berkembangnya kualitas peserta didik sangat ditentukan oleh kurikulum yang dipergunakan dan bagaimana cara guru mengelola pembelajaran (Sutisna, Indraswati, & Sobri, 2019). Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diupayakan melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*) (Husna, 2018). Karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik antara lain berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, melibatkan proses kognitif berpikir tingkat tinggi, dan dapat mengembangkan karakter peserta didik (Widodo & Indraswati, 2019). Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 memiliki komponen antara lain pengamatan (*observing*), bertanya (*questioning*), percobaan (*experimenting*), mengolah data, menyajikan data, menganalisis, menalar, menyimpulkan, mencipta, serta membentuk jaringan (*networking*) (Indraswati, 2018).

Dalam kurikulum 2013, terdapat konsep tematik yang menjadi tujuan dari penyelenggaraan pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran tematik mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya bagi peningkatan prestasi peserta didik dan keterampilan hidup (Altinyelken, 2010). Pembelajaran tematik mengeksplorasi bidang yang luas dengan mengintegrasikan berbagai informasi dengan cara pemilihan tema spesifik untuk menunjuk suatu topik (Adib Rifqi Setiawan, 2019). Salah satu tema yang diajarkan di kelas V SD adalah Lingkungan Sahabat Kita. Lingkungan sahabat kita memuat beberapa sub tema antara lain manusia dan lingkungan, perubahan lingkungan, usaha pelestarian lingkungan, dan kegiatan berbasis proyek dan literasi (Kusumawati, 2017: vi). Tema ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, oleh sebab itu peserta didik harus bisa memahami konsep dalam tema ini.

Pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014: 34) menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada tema lingkungan sahabat kita materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Peserta didik mengalami kesulitan membedakan gunung dengan pegunungan, sungai, dan danau. Dalam persepsi

peserta didik, semua yang menjulang tinggi ke atas disebut gunung. Peserta didik kesulitan membedakan attribute dari gunung dan bukit sehingga sering terjadi miskonsepsi. Peneliti juga menemukan guru kelas V SD Negeri Dewantara masih menggunakan metode ceramah dengan media buku paket sehingga materi pada tema lingkungan sahabat kita masih bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016: 2) menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD N 2 Kadipiro Kasihan Bantul. Dari 25 peserta didik, tidak ada yang mencapai KKM untuk pelajaran IPS. Dilihat dari sudut pandang peserta didik, IPS adalah pelajaran yang membingungkan. Peserta didik kesulitan dalam menjelaskan salah satunya terkait siklus air dan kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari. Masih sering dijumpai peserta didik yang masih menanyakan hal yang sudah berulang-ulang dijelaskan oleh guru.

Rendahnya pemahaman konsep peserta didik dapat disebabkan keterbatasan sumber belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alternative yang membantu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan konsep, dan mengembangkan keterampilan. Diperlukan LKPD melalui pendekatan saintific untuk memfasilitasi kreativitas peserta didik menemukan suatu konsep dan mengembangkannya sehingga dapat mengatasi hambatan belajar peserta didik (Umbaryati, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD N 4 Cakranegara, penggunaan sumber belajar selama ini belum bisa menyelesaikan masalah pemahaman konsep, sebab sumber belajar yang digunakan hanya sebatas mengerjakan latihan soal dari materi yang telah diberikan. Selama ini sumber belajar yang digunakan berasal dari penerbit yang tampilannya kurang menarik, belum memuat potensi local dan belum mampu membuat peserta didik mengonstruksi konsep sendiri.

Pengembangan LKPD yang berkualitas dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema lingkungan sahabat kita. Penggunaan metode bertujuan agar LKPD yang dikembangkan terstruktur dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan LKPD adalah metode *Predict, Observe, Explain* (POE). Metode POE mengarahkan peserta didik melakukan percobaan untuk memprediksi, kemudian peserta didik melakukan pengamatan dan mendeskripsikan, pada tahap

akhir peserta didik menjelaskan hasil pengamatan. (Özdemir, Bağ, & Bilen, 2011). Penggunaan metode POE efektif dalam menangkap berbagai kemungkinan hasil observasi dan prediksi peserta didik ketika mereka menjelaskan. Metode POE dirancang untuk melihat pemahaman konsep peserta didik (Liew & Treagust, 1998). LKPD yang dikembangkan dengan metode POE berarti kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah POE.

Tema lingkungan sahabat kita tidak terlepas dari kegiatan praktikum yang dapat disisipi dengan potensi local Lombok. Prestasi peserta didik meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan pengajaran berbasis budaya daripada pengajaran konvensional. Penggunaan budaya local Lombok memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Hamdi, Suganda, & Hayati, 2018). Selain itu penggunaan potensi local dalam LKPD bisa dijadikan sarana dalam pelestarian budaya, supaya generasi muda ingat akan budaya mereka. Ada beberapa potensi local Lombok yang bisa dimanfaatkan dalam LKPD tema lingkungan sahabat kita misalnya festival Bau Nyale, fenomena Desa Sade, Gunung Rinjani, Bukit Malaka, Gili Trawangan, dll. Beberapa potensi local tersebut dapat digunakan sebagai sarana peserta didik untuk lebih mengenali lingkungan sekitar mereka. Pemanfaatan potensi local dalam pembelajaran tema lingkungan sahabat kita, dapat dituangkan dalam pengembangan LKPD dengan model POE.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran yang berbasis potensi local berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir ilmiah, sikap ilmiah, dan kreativitas. Pembelajaran berbasis potensi local efektif dan mampu memenuhi tuntutan keterampilan abad 21. (Jumriani & K. Prasetyo, 2017). Pembelajaran berorientasi potensi local akan memberikan kesan kontekstual sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan menumbuhkan sikap aktif. Berdasarkan ulasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tema Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Metode POE Berbasis Potensi Lokal Lombok”**. Urgensi dari penelitian ini adalah membantu peserta didik memahami konsep sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Di samping itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pengembangan pada pokok bahasan lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan LKPD dengan metode POE (*Predict, Observe, Explain*) berbasis potensi local Lombok dalam pembelajaran tematik SD kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Tema yang diangkat dalam LKPD ini adalah lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan yang berbasis potensi local Lombok. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik kelas V SDN 36 Cakranegara yang berjumlah 5 orang. LKPD ini bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep manusia dan lingkungan dengan menggunakan metode (*Predict, Observe, Explain*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi *expert judgment*, dokumentasi, angket, dan tes.

Model pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *define, design, develop, dan disseminate* seperti yang ditawarkan oleh Thiagarajan dan Semmel (Putri, Sari, & Lepiyanto, 2016). Keterbatasan peneliti membuat penelitian ini tidak sampai tahap penyebarannya dan terbatas sampai tahap pengembangannya saja. Penjabaran langkah pengembangan LKPD sebagai berikut:

Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah studi literature penelitian terdahulu terkait rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Keberhasilan metode POE dalam mengatasi permasalahan pemahaman konsep dan wawancara dengan guru sekolah dasar terkait sumber belajar yang selama ini digunakan. Salah satu permasalahannya adalah sumber belajar yang selama ini digunakan belum memuat komponen-komponen saintifik, hanya sebatas mengerjakan soal-soal yang menuntut hafalan.

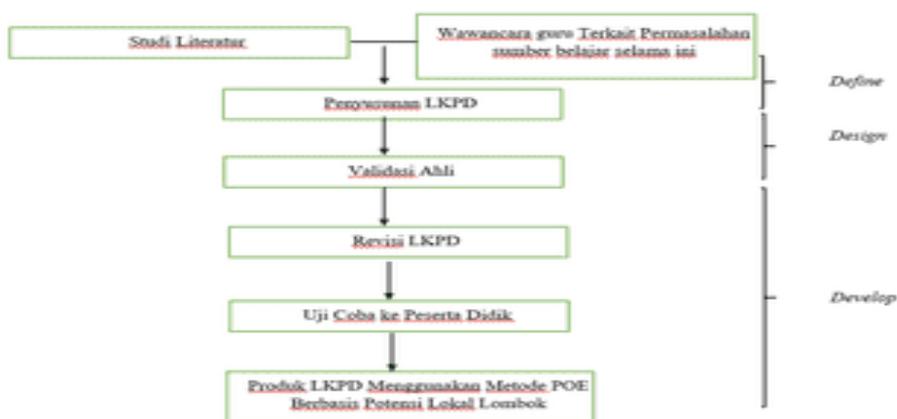
Design (Perancangan)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun LKPD dengan menggunakan metode POE berbasis potensi local Lombok. Tahapan dalam penyusunan LKPD meliputi analisis kurikulum 2013, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, menyusun LKPD. Dalam penyusunan LKPD peneliti memperhatikan penyajian materi dan segi penampilan serta berupaya mengembangkan minat peserta didik untuk berpikir.

Develop (pengembangan)

Tahap pengembangan peneliti menghasilkan LKPD tema lingkungan sahabat kita menggunakan metode POE berbasis potensi local Lombok yang sudah direvisi sesuai masukan dari validator ahli. Pengujian validasi ini dilakukan oleh ahli perangkat pembelajaran yang terdiri dari 1 orang dosen dan 3 orang guru sd. Dosen yang terlibat adalah sekretaris program studi PGSD, Universitas Mataram dan guru kelas V SDN 36 Cakranegara, SDN 1 Marong, dan SDN Kaligintung.

Skema pengembangan dan pengujian produk yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah Pengembangan LKPD Menggunakan Metode POE Berbasis Potensi Lokal Lombok

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) kelayakan LKPD yang dikembangkan; 2) Tes tertulis; 3) Angket. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar validasi, soal dalam LKPD, dan lembar kuesioner. Instrumen lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian dan saran dari validator ahli. Soal dalam LKPD untuk menganalisis pemahaman konsep peserta didik. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik tentang kelayakan LKPD yang digunakan. Pengujian kelayakan LKPD dilakukan dengan *expert judgment*. Aspek penilaian LKPD yang dikembangkan meliputi komponen antara lain: a). Format LKPD yang memuat indikator kejelasan pembagian materi, kejelasan sistem penomoran, pengaturan ruang/tata letak, kesesuaian jenis dan ukuran huruf, pengaturan ilustrasi/gambar. b). Bahasa yang memuat indikator kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia, kesederhanaan struktur kalimat, kalimat soal tidak mengandung arti ganda, sifat komunikatif bahasa yang digunakan, kejelasan petunjuk dan arahan. c). Isi memuat indikator kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar, kebenaran isi/materi, kesesuaian dengan metode POE (*predict, observe, explain*), kelayakan sebagai perangkat pembelajaran.

Skala penilaian terdiri dari 4 kategori yaitu (4) sangat baik, (3) baik, (2) kurang, (1) sangat kurang. Setelah itu dilakukan penilaian secara umum apakah LKPD ini termasuk dalam kategori belum dapat digunakan, dapat digunakan dengan banyak revisi, dapat digunakan dengan sedikit revisi, dan dapat digunakan tanpa revisi. Kemudian berdasarkan masukan dari para ahli, LKPD tersebut direvisi. LKPD yang sudah direvisi kemudian di uji cobakan kepada peserta didik. Pengerjaan LKPD ini dijadikan tes tertulis untuk melihat pemahaman konsep peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalam LKPD tersebut. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik tentang kelayakan produk LKPD setelah mereka mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKPD. Terdapat 22 pernyataan dalam instrument respon peserta didik dengan skala penilaian adalah STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S= Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk kelayakan LKPD dilakukan dengan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dari validator ahli, menganalisis jawaban peserta didik dalam LKPD, dan menganalisis angket respon peserta didik. Data yang berupa skor akan dikonversikan kedalam data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD

Pengembangan LKPD tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan metode POE berbasis potensi local Lombok meliputi tahap *define, design, develop*.

***Define* (Pendefinisian)**

Menurut penelitian dari (Nurjanah, WA, & Ragil WA., 2014) yang dilakukan di SDN Tambi Watukumpul Pematang menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami konsep atau materi yang disampaikan guru, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian pemahaman konsep materi ips termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 59,3 dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 63. Dari 20 anak hanya 8 anak yang nilainya di atas batas tuntas. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian (Ni Kade Bintarini • A. A. I. N. Marhaeni • I. Wayan Lasmawan, 2013) yang dilakukan di SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati peserta didik karena banyak hafalan konsepnya. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata IPS yang kurang memuaskan dibawah rata-rata ketuntasan minimal. Salah satu factor penyebabnya adalah pembelajaran hanya berpusat pada buku pegangan guru yang kurang menarik dan kurang variative kegiatannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SDN 4 Cakaranegara dan SDN 36 Cakaranegara, dalam wawancara tersebut secara garis besar para guru menggunakan bahan ajar siap pakai yang sering ditemui kurang kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Para guru berharap adanya LKPD yang mampu membuat proses pembelajaran lebih aktif dan bisa memasukkan nilai-nilai kearifan local daerah supaya peserta didik mengenal potensi daerah mereka. LKPD yang selama ini digunakan adalah LKPD instan hanya berupaya membuat peserta didik mengerjakan soal dan belum mengedepankan

proses saintifik dan pemecahan masalah di dalamnya. Berdasarkan studi pendahuluan inilah peneliti berupaya mengembangkan LKPD dengan menggunakan metode POE (*Predict, Observe, Explain*) berbasis potensi local Lombok. Materi yang dipilih adalah tema 8 tentang lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan.

Design (Perancangan)

LKPD ini disusun dengan memuat langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis Kurikulum

Kurikulum yang secara umum digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Jadi, LKPD ini mengkaji materi yang akan dipelajari peserta didik mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indicator hasil belajar.

Menentukan peta kebutuhan LKPD

Menentukan jenis, bentuk, urutan kegiatan, dan kuantitas keterampilan proses yang akan dikembangkan pada saat mempelajari materi.

Menentukan judul dalam LKPD

Setiap judul dalam LKPD harus sesuai dengan KD, materi pokok, dan pengalaman belajar peserta didik.

1) Menyusun LKPD

a) Merumuskan kompetensi dasar yang harus dikuasai.



Gambar 2. Pemetaan Kompetensi Dasar

- b) Menentukan urutan kegiatan dalam LKPD. Kegiatan dalam LKPD ini meliputi *predict* (memprediksi), *observe* (mengamati), dan *explain* (menjelaskan).
- c) Menentukan penilaian secara jelas dan terukur.
- d) Penyusunan materi (tema lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan).
- e) Struktur LKPD memuat 6 komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung disesuaikan dengan potensi local Lombok, tugas dan langkah kerja, serta penilaian.
- f) Memperhatikan dari segi penyajian materi dan tampilan (gambar, grafik, bahasa yang mudah dipahami dsb).

Menurut para ahli yang ditunjuk untuk memvalidasi LKPD, LKPD termasuk dalam kategori dapat digunakan dengan sedikit revisi. Masukan para ahli terhadap LKPD awal yang disusun antara lain:

- 1) Setiap istilah berbahasa Inggris didampingi Bahasa Indonesia. Misalnya *Observe* (Mengamati).
- 2) Kolom-kolom jawaban ada baiknya diperluas dan diberi garis titik-titik, ini untuk memandu peserta didik menulis dengan rapi.
- 3) Penulisan tujuan pembelajaran harus memuat empat hal: A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*).
- 4) Pastikan semua kata menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada beberapa kata yang belum menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti *plastic* dan *negative*.
- 5) Pada pertemuan 1 bagian ***Predict***, belum ada kejelasan perintah. Mengingat sasaran adalah siswa SD, penulis bisa menambahkan perintah supaya lebih jelas apa yang harus dikerjakan.
- 6) Apabila memberikan contoh pada tabel disesuaikan dengan urutan gambar.
- 7) Meninjau ulang tata letak gambar dan ukuran huruf agar tampilan jelas terbaca.

***Develop* (Pengembangan)**

Setelah LKPD direvisi sesuai dengan masukan para ahli, LKPD tersebut diuji cobakan kepada peserta didik kelas V SDN 36 Cakaranegara untuk melihat

bagaimana pemahaman konsep mereka. Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD tema lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan yang menggunakan metode POE berbasis potensi local Lombok, kemudian peneliti meminta peserta didik mengisi angket respon terhadap isi LKPD tersebut.

Analisis Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V SDN 36 Cakranegara

Analisis hasil jawaban peserta didik dalam mengerjakan LKPD dapat dilihat dari tiga kemampuan antara lain

Kemampuan memprediksi (*predict*)

Prediksi adalah suatu proses membuat dugaan terhadap suatu peristiwa. Pada proses ini, peserta didik diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menyusun dugaan, peneliti tidak membatasi pemikiran peserta didik, sehingga peneliti dapat mengerti bagaimana konsep dan pemikiran peserta didik tentang permasalahan yang diajukan. Prediksi yang tidak dibatasi, membuat peneliti memahami miskonsepsi pada diri peserta didik. Untuk membangun konsep yang benar dan melekat kuat perlu dirancang pembelajaran yang melibatkan eksperimen ilmiah untuk membuktikan dugaan peserta didik. Tujuan Pembelajaran: Dengan mengamati contoh, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan yang bermanfaat bagi lingkungan dan yang dapat merusak lingkungan dengan baik.



Tabel 1. Perkirakan Dampak Akibat dari Peristiwa Alamnya Berdasarkan Gambar!

Gedung	Keterangan	Dampak Akibat
i.	Terdapat orang yang sedang menanam bibit di kebun.	
ii.		
iii.		
iv.		
v.		
vi.		

Gambar 3. Salah Satu Contoh Soal Dalam LKPD Memprediksi Suatu Kejadian Berdasarkan Gamba

Tabel 1. Analisis Hasil Prediksi Peserta Didik

Peserta Didik				
1	2	3	4	5
<p>Peserta didik 1 sudah mampu menafsirkan perilaku manusia berdasarkan gambar dan menjelaskan dampak dari peristiwa tersebut di kemudian hari secara tepat. Dari 6 soal yang diberikan, semua soal mampu dijawab secara tepat. Peserta didik ini masuk ke dalam kategori baik.</p>	<p>Peserta didik 2 sudah mampu menafsirkan perilaku manusia berdasarkan gambar dan menjelaskan dampak dari peristiwa tersebut di kemudian hari secara lengkap dan tepat. Peserta didik juga mampu menyebutkan lebih dari satu dampak. Dari 6 soal yang diberikan, semua soal dapat dikerjakan secara tepat. Peserta didik masuk dalam kategori sangat baik.</p>	<p>Peserta didik 3 sudah mampu menafsirkan perilaku manusia berdasarkan gambar dan menjelaskan dampak dari peristiwa tersebut di kemudian hari. Akan tetapi, dari 6 soal yang diberikan hanya 3 soal yang dijawab secara benar oleh peserta didik. Peserta didik ini masuk dalam kategori cukup baik.</p>	<p>Peserta didik 4 sudah mampu menafsirkan perilaku manusia berdasarkan gambar dan menjelaskan dampak peristiwa tersebut di kemudian hari secara tepat. Dari 6 soal yang diberikan semua soal mampu dijawab secara tepat. Peserta didik ini masuk ke dalam kategori baik.</p>	<p>Peserta didik 4 sudah mampu menafsirkan perilaku manusia berdasarkan gambar dan menjelaskan dampak peristiwa tersebut di kemudian hari secara tepat. Dari 6 soal yang diberikan semua soal mampu dijawab secara tepat. Peserta didik ini masuk ke dalam kategori baik</p>

• Hari: 9/22 - 8/22.

Gambar	Keterangan	Dampak / Akibat.
1.	Membuang Sampah Sembarangan	Ikan-ikan disungai akan mati dan banjir.
2.	Menggunakan Kantong Plastik	Mencemari tanah, air, laut, bahkan udara.
3.	Menanam Pohon	Mengurangi polusi, melindungi tempat tinggal satwa, menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen.
4.	Memisahkan Tempat Pembuangan Sampah.	Membuat hidup lebih sehat, dapat menghindari terjadinya penumpukan sampah.
5.	Terasing	Meningkatkan kestabilan lereng, mengurangi kecepatan aliran air.
6.	Menangkap ikan menggunakan Jahing.	Menyebabkan penurunan populasi ikan, dapat merusak ekosistem perumput.

Gambar 4 . Hasil Jawaban Peserta Didik 2 Yang Berkategori Sangat Baik

Peserta didik mampu menafsirkan perilaku manusia berdasarkan gambar, dan menjelaskan dampak yang terjadi di kemudian hari secara tepat

SILVIA:

Contoh 1: Prediksi dampak/akibat dari perilaku manusia berdasarkan gambar!

Gambar	Keterangan	dampak/akibat
1	Menanam Pohon	bagus manfaat, meredakan stres dll.
2	sampah plastik	akan mencemari lingkungan
3	buang sampah sembarangan	menyebabkan banjir, menimbulkan bau tidak sedap
4	membuang sampah pada tempatnya	mencegah banjir, menjaga kesehatan
5	membuang sampah di sungai	mengakibatkan terbentuknya sedimen sehingga sungai menjadi dangkal
6	menangkap ikan berlebihan	mengurangi pendapatan nelayan

Gambar 5. Hasil Jawaban Peserta Didik 2 Yang Berkategori Cukup Baik

Secara umum seluruh peserta didik sudah mampu menafsirkan gambar akan tetapi ada beberapa istilah dalam gambar yang belum mereka ketahui misalnya terasering dan pukat harimau.

Kemampuan melakukan eksperimen (*observe*)

Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk melakukan percobaan atau eksperimen, tujuannya adalah untuk menguji kebenaran prediksi yang telah mereka buat sebelumnya. Langkah ini merupakan konfirmasi dari prediksi mereka. Peserta didik mengadakan pengamatan, membuat pengukuran, menganalisis, menafsirkan data yang selanjutnya menarik kesimpulan (Muna, 2017). Tujuan pembelajaran melalui pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari tindakan yang dilakukan dengan baik.

OBSERVE (MENGAMATI)

Melakukan observasi atau pengamatan pengaruh pencemaran air terhadap organisme air (ikan) sesuai petunjuk di bawah ini!

A. Alat dan Bahan

1. Gelas plastik (4)
2. 1 buah sendok
3. 4 ekor ikan berukuran kecil (usahakan ikan memiliki ukuran yang sama)
4. 1 botol air bersih
5. 50 ml air sabun mandi
6. 50 ml air detergen
7. 50 ml air sampo

B. Cara Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan praktikum ini.
2. Berilah label pada setiap gelas (A, B, C, dan D).
3. Isilah ke empat gelas tersebut dengan air hingga mencapai setengah gelas.
4. Masukkan ikan kecil ke dalam masing-masing gelas.
5. Amati dan catat pada tabel kondisi awal ikan tersebut.
6. Tuangkan larutan detergen pada gelas A, sabun mandi pada gelas B, dan sampo pada gelas C sebanyak sepertiga gelas, sedangkan gelas D tidak.
7. Dalam waktu bersamaan, amati ikan yang ada pada keempat gelas tersebut dan perhatikan apa yang terjadi.
8. Tulis hasil pengamatan anda di dalam tabel berikut ini.



Tabel 2. Pengamatan Pengaruh Pencemaran Air Terhadap Ikan

Gelas	Kondisi Awal Ikan	Perubahan/Menit			Kondisi Akhir
		5	10	15	
A
B
C
D

Gambar 6. Soal Pengamatan Yang Terdapat Dalam LKPD

Seluruh peserta didik mampu melakukan percobaan dengan baik di rumah dengan bimbingan orang tua. Tabel pengamatan juga sudah diisi sesuai dengan hasil observasinya.

Menjelaskan hasil prediksi dari pengamatan mereka (*explain*)

Eksplanasi adalah pemberian penjelasan terutama tentang kesesuaian antara dugaan dengan hasil eksperimen pada tahap observasi. Apabila hasil observasi sesuai dengan prediksi, maka peserta didik semakin yakin akan konsepnya. Akan tetapi, jika dugaannya tidak tepat maka peserta didik akan mencari penjelasan tentang miskonsepsinya. Peserta didik akan memiliki pemahaman konsep dan belajar dari kesalahan.

EXPLAIN (MENJELASKAN)

1. Coba jelaskan apakah salah satu prediksi kamu sesuai dengan hasil percobaan yang kamu lakukan?
Jawab:
.....
.....
.....
.....

2. Coba jelaskan bagaimana tindakan yang terdapat pada gambar 2,3,4,5, dan 6 dapat menyebabkan dampak seperti yang kamu sebutkan?
Jawab:
.....
.....
.....
.....

Gambar 7. Salah Satu Contoh Soal Dalam LKPD Menjelaskan Hasil Prediksi Dan Pengamatan

Berdasarkan analisis hasil pekerjaan seluruh peserta didik, peserta didik sudah mampu menjelaskan kaitan antara prediksi mereka dan pengamatan yang sudah mereka lakukan dengan sistematis. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD yang sudah mereka kerjakan cukup baik dengan skor peserta didik 1 = 82, peserta didik 2 = 75, peserta didik 3 = 96,6, peserta didik 4 = 87,5, dan peserta didik 5 = 94. Mereka memberikan penilaian yang baik terhadap setiap pernyataan tentang LKPD yang mereka kerjakan.

Pemahaman konsep adalah proses atau perbuatan yang tertanam di dalam pikiran dan memiliki makna sehingga peserta didik dapat mengerti betul secara mental, filosofis, maksud, implikasi, maupun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep adalah ketika peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama yang dimiliki sehingga peserta didik mempunyai pengertian yang mendalam, mampu menjelaskan peristiwa yang dialami, dan mampu menafsirkan arti. Anderson dan Krathwol menjabarkan ada 7 proses kognitif memahami, antara lain:

- 1) Menafsirkan (*interpreting*), peserta didik mampu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Menafsirkan berupa merubah kata-kata menjadi kata-kata yang lain, gambar jadi kata-kata, kata-kata menjadi gambar, mendeskripsikan angka, maupun mengkuantitatifkan deskripsi, dan sebagainya.
- 2) Memberi contoh (*exemplifying*), peserta didik mampu memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum.
- 3) Mengklasifikasikan (*classifying*), peserta didik dapat memasukkan suatu contoh dalam kategori tertentu.
- 4) Meringkas (*summarizing*), peserta didik mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang sudah diterimanya.
- 5) Menarik inferensi (*infering*).
- 6) Membandingkan (*comparing*), peserta didik dapat membandingkan dengan mendeteksi persamaan dan perbedaan dari dua objek atau lebih, peristiwa, ide, bahkan masalah atau situasi.

- 7) Menjelaskan (*explaining*), peserta didik mampu menjelaskan sebab akibat dari suatu kejadian.

Penelitian ini telah menghasilkan LKPD dengan metode POE berbasis potensi local Lombok tema lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan. LKPD ini disusun berdasarkan KI, KD, dan Indikator sesuai dengan kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan 1) Penelitian ini menghasilkan LKPD tema lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan dengan menggunakan metode POE berbasis potensi local Lombok. Validitas LKPD tergambar berdasarkan penilaian validator dari segi format, bahasa, dan isi. 2) LKPD yang telah dikembangkan peneliti mudah dipahami oleh peserta didik terbukti dari hasil analisis jawaban peserta didik dalam mengerjakan LKPD yang sudah disusun. Saran dari peneliti bagi peserta didik, harapannya LKPD ini bisa menjadi alternative pembelajaran sehingga dapat digunakan melatih kemampuan dalam pemahaman konsep. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi, antara lain: 1. Menjadi pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar dan pembelajaran yang lebih inovatif berbasis potensi lokal. 2. Guru dapat menggunakan LKPD tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran tema lingkungan sahabat kita pada peserta didik kelas V SD/MI. 3. Peserta didik dapat memahami konsep-konsep pada tema lingkungan sahabat kita melalui LKPD dengan metode POE berbasis potensi local Lombok. 4. Proses pembelajaran tema lingkungan sahabat kita yang berbasis potensi local dapat menghasilkan pendidikan yang berorientasi pada kelestarian alam dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Rifqi Setiawan. (2019). *ARS-19-30.09-00.22.pdf*.
<https://doi.org/10.35542/osf.io/dn87g>
- Ahmad. (2014). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Picture. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 34–41.
- Altinyelken, H. K. (2010). Curriculum change in Uganda: Teacher perspectives on the new thematic curriculum. *International Journal of Educational Development*, 30(2), 151–161. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2009.03.004>
- Hamdi, S., Suganda, I. A., & Hayati, N. (2018). Developing higher-order thinking skill (HOTS) test instrument using Lombok local cultures as contexts for junior secondary school mathematics. *Research and Evaluation in Education*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22089>
- Husna, N. (2018). Pengembangan Pembelajaran Scientific Berbasis Multirepresentasi Untuk Menunjang Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 74–80. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/729>
- Indraswati, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap : Kompetensi Sikap Siswa , Kompetensi. *Journal Research and Analysis : Economy*, 1(2), 52–58. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JRAE/article/view/953>
- Jumriani, J., & K. Prasetyo, Z. (2017). Important Roles of Local Potency Based Science Learning to Support the 21st Century Learning. *European Journal of Engineering and Formal Sciences*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.26417/ejef.v1i1.p6-16>
- Liew, C.-W., & Treagust, D. F. (1998). The Effectiveness of Predict-Observe-Explain Tasks in Diagnosing Students' Understanding of Science and in Identifying Their Levels of Achievement. *Annual Meeting of the American Educational Research Association.*, 224–234.
- Muna, I. A. (2017). MODEL PEMBELAJARAN POE (PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSES IPA. *Jurnal Studi Agama*, 5(1).
- Ni Kade Bintarini • A. A. I. N. Marhaeni • I. Wayan Lasmawan. (2013). Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara - E-JURNAL. *Jurnal Hasil Riset*, 3(1), 1–11.

Retrieved from <https://www.e-jurnal.com/2015/06/determinasi-pemanfaatan-lingkungan.html>

Nurjanah, S. I., WA, S., & Ragil WA., I. (2014). *MODEL KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KOPERASI PADA MATA PELAJARAN IPS*.

Özdemir, H., Bağ, H., & Bilen, K. (2011). Effect of Laboratory Activities Designed Based on Prediction-Observation -Explanation (Poe) Strategy on Pre-Service Science Teachers' Understanding of Acid- Base Subject. *Western Anatolia Journal of Educational Sciences*, (Selected papers presented at WCNTSE), 169–174.

Putri, A., Sari, P., & Lepiyanto, A. (2016). PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH SISWA SMA KELAS X PADA MATERI FUNGI. *BIOEDUKASI*, 7(1). Retrieved from <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/489>

Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>

Umbaryati. (2018). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Universitas Lampung*, 217–225.

Widodo, A., & Indraswati, D. (2019). ANALISIS KONTEN HOTS DALAM BUKU SISWA KELAS V TEMA 6 “Panas dan Perpindahannya” KURIKULUM 2013. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7744>